

**IPTEKS BAGI MASYARAKAT BAGI PENGGIAT SENI MELALUI
NILAI KEARIFAN LOKAL OLEH LPPI SEBAGAI MODEL
PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SENI BUDAYA DI JOMBANG**

Oleh :

Dr. Susi Darihastining, M.Pd

NIDN 0717057001

DAFTAR ISI

Halaman judul

Daftar Isi	iv
Ringkasan.....	v
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
Bab 2. Solusi dan Target Luaran.....	7
2.1 Solusi	7
2.2 Target Luaran	7
Bab 3. Metode Pelaksanaan	9
Bab 4. Pembahasan	11
Bab 5. Penutup dan Saran.....	13
Referensi	
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

Ipteks bagi Masyarakat Penggiat Seni melalui Nilai Kearifan Lokal oleh (LPPI) sebagai Modal Pengembangan Industri Kreatif Seni Budaya di Jombang.

Pengembangan dan pemanfaatan IPTEKS ditujukan untuk mencapai kesejahteraan SDM dan input bagi masyarakat, dalam hal ini khususnya bagi penggiat seni Jidor Sentulan, dalam mengembangkan industry kreatif seni budaya melalui nilai kearifan lokal. Dengan menitik beratkan pada pemanfaatan aspek teknologi dan memberikan sumbangan yang lebih signifikan yang berdampak lingkungan positif dan lebih menonjolkan warna lokal daerah. Dampak yang diharapkan secara langsung pada penggiat seni dengan dukungan lebih memudahkan dan memfasilitasi bagaimana mereka dapat membuat generasi penggiat dengan lebih mudah. Peranan IPTEKS akan lebih dominan, apabila masyarakat betul-betul telah menyerap dan memanfaatkannya dengan tepat, maka IPTEKS akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup. Apabila program ini ditangani secara serius dan berlanjut, bukan mustahil akan terbentuk sumber daya manusia yang handal, handal dalam mengembangkan unsure budaya local dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat desa setempat yang menjadikan kampung budaya. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28 C Ayat (1): Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari IPTEKS, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selain itu didukung dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (5): Pemerintah memajukan IPTEKS dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa pelatihan dan keterampilan (1) Pengembangan pola manajemen pertunjukan pada Jidor Sentulan dan Ludruk pada kehidupan masyarakat Jombang, (2) pelatihan pemeranan tokoh dan (3) pembinaan kewirausahaan kaos budaya yang bermotif dari cuplikan kalimat puitik narasi yang ada pada Jidor Sentulan dan Ludruk berbagai souvenir yang mendukung.

Kata Kunci: *pengembangan pola pertunjukkan, narasi, industry kreatif, warna lokal, penggiat seni.*

ABSTRAC

Science and Technique (IPSTEK) for Art Entrepreneurs through Local Wisdom Values by as Capital of Creative Industry Development of Cultural Arts in Jombang.

The development and utilization of IPTEKS is aimed to achieving the human resources and inputs for the society, in this case especially for Jidor Sentulan artist, in developing the creative industries of art and culture through local wisdom. Focusing on the utilization of technological aspects and the provision of more significant assistance that have a positive and higher environmental impact. The impact will be expected directly on art activists with easier support and facilitate how they can make the generation of activists easier. The role of science and technology (IPTEKS) will be more dominant, then the community will really have absorbed and utilize it appropriately, then science and technology (IPTEKS) will be a very influencing factor of life. If the program is serious and sustainable, it will not form a reliable, reliable human resources in the development of local cultural elements and improve the economic welfare of the village community. It is stated on the UUD 1945 Pasal 28 C Ayat (1): Everyone has the right to develop themselves through the fulfillment of the needs, entitled to get education and benefit from science and technology, art and culture, to improve the quality of life and for the welfare of mankind. Also supported by the UUD 1945 Pasal 31 ayat (5): The government advances science and technology (IPSTEK) by upholding the value of religion and national unity for the advancement of civilization and the welfare of mankind.

The expected outcomes of this research are training and skill (1) Development of performance management pattern at Jidor Sentulan and Ludruk on Jombang community life, (2) characterizing character training and (3) entrepreneurship training of patterned t-shirts from narrative poetic sentences at Jidor Sentulan and Ludruk various supporting souvenirs.

Keywords: Development of pattern show, narration, creative industry, local color, art activist.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita seni pertunjukan tradisi merupakan hasil karya seni yang adiluhung, monumental, dan sangat berharga, bukan saja karena kehebatan cerita, keindahan penyampaian, ketegasan pola karakter, melainkan juga nilai filosofi dan ajaran-ajarannya yang tidak ternilai dan masih saja relevan dengan keadaan saat ini dan perkembangan dunia seni dan sastra (Sri Mulyono, 1989).

Seni pertunjukan Jidor Sentulan (Pak Satim) dan Ludruk (Pak Edy) (Karya Budaya) yang merupakan hasil kreatif manusia yang telah berperan besar. Hingga saat ini Jidor Sentulan merupakan seni pertunjukan tradisi yang telah berperan besar dalam membentuk karakter masyarakat, khususnya masyarakat Jombang.

Tradisi sastra lisan Jidor Sentulan dari Jombang tersebut dalam kategorinya tergolong dalam tradisi lisan kecil. Demikianlah, jika gejala kebudayaan tersebut dilihat dalam kategori yang menyatakan bahwa tradisi sastra lisan itu dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni: tradisi lisan besar dan tradisi lisan kecil (Kadarisman, 1999:71).

Jenis-jenis tradisi lisan kecil yang disebut dalam kategorisasi tersebut adalah tradisi lisan kecil yang telah dikenal banyak orang. Akan tetapi, sebenarnya banyak tradisi lisan kecil lain yang belum dikenal banyak orang dan bahkan hampir dilupakan oleh masyarakat. Satu di antara contoh tradisi lisan yang menghadapi kondisi itu adalah tradisi sastra lisan Jidor Sentulan dari Jombang. Jidor Sentulan bagaimanapun adalah sebuah varian tradisi jidor. Ada banyak varian jidor lain selain Jidor Sentulan, misalnya Jidor Sendangan dan Jidor Manyaran dari Gresik. Ada perbedaan di antara dua varian jidor itu. Jidor Sendangan dan Jidor Manyaran cenderung ditampilkan hanya sebagai pengiring *sholawatan*, sedangkan Jidor Sentulan tidak hanya menyuguhkan *sholawatan*, tetapi lebih dari itu juga dikemas sebagai sastra pertunjukan.

Melihat semakin pesatnya perkembangan zaman, dikhawatirkan tradisi sastra lisan Jidor sentulan itu, seperti umumnya nasib tradisi lisan lain, akan cepat pudar dan lama kelamaan akan hilang dengan cepat jika tidak dilestarikan (Ikram, 1980:78).

Pernyataan bahwa Indonesia menjadi salah satu anggota ASEAN harus membuka aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara. Kesepakatan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan berlaku pada akhir 2015 ini. Menguatkan pernyataan itu, bahwa ketika kebijakan dan tradisi neoliberal masuk ke dalam dunia kesenian, bisa dipastikan kesenian rakyat dalam segala bentuknya akan semakin terpinggirkan.

Hasil observasi penulis memperkuat pendapat Ikram. Tradisi jidor dan Jidor Sentulan saat ini tengah mengalami proses pengasingan (Effendi, 1993:1). Bukan hanya pementasan Jidor yang semakin jarang dilakukan, tetapi juga pejidor atau narator jidor semakin berkurang jumlahnya. Bahkan regenerasi sastra pentas Jidor Sentulan bisa dikatakan tidak berlangsung lagi. Oleh karena itu, Ikram (1980/1981:63) mengusulkan akan perlunya perhatian terhadap pemilik sastra lisan yang biasanya sudah lanjut usia dan belum mampu menurunkan generasi baru dengan secara serius memberikan perhatian terhadap kehidupan mereka. Daerah-daerah di Jawa Timur yang memiliki tradisi sastra lisan berjenis jidor tidak cukup hanya membuat klaim bahwa jidor tertentu merupakan identitas budaya mereka tanpa berupaya terlibat dalam pelestariannya.

Peneliti tergelitik untuk berupaya membantu pemerintah dan penggiat seni untuk pelestarian seni dan budaya yang ada di masyarakat melalui cara sosialisasi pembangunan IPTEKS dan pemanfaatan IPTEKS di masyarakat, khususnya pada penggiat seni Jidor Sentulan. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28 C Ayat (1): Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari IPTEKS, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selain itu didukung dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (5): Pemerintah memajukan IPTEKS dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Jombang merupakan kota yang memiliki keragaman sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam bidang apapun, khususnya penggiat seni Jidor

Sentulan yang diharapkan mampu bersaing pada dunia global dalam mengembangkan dan melestarikan kompetensi seni dan budayanya di masyarakat.

Kolaborasi antara sumber daya manusia atau tutor pada Lembaga Pendidikan Pratama Indonesia (LPPI) dan Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Sub Jombang, dengan pegiat seni Jidor Sentulan yang bersifat pembinaan dan pengembangan keterampilan yang berbasis nilai kearifan lokal melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya dengan cara (1) mengembangkan pola pengkarakteran atau pemeranan pada narator dan pemain atau penokohan pertunjukan dalam Jidor Sentulan dan Ludruk pada kehidupan masyarakat Jombang, melalui beberapa tahapan, yaitu (a) melatih para pemuda karang taruna untuk memahami pemeranan atau narator dan dapat bermain dalam bermain Jidor dan Ludruk. Dan (b) mensosialisasikan bentuk atau management pertunjukan kepada masyarakat Jidor Sentulan dan Ludruk melalui pembinaan regenerasi Jidor Sentulan melalui pembinaan bakat dan pelatihan narator sesuai dengan pemeranan tokoh pada Jidor Sentulan. Dan (2) membina dan melatih bentuk kewirausahaan seperti kaos budaya yang bermotif dan cuplikan kalimat dari narasi yang ada pada Jidor Sentulan dan Ludruk berbagai souvenir yang mendukung, seperti topeng, gantungan kunci dan kerajinan tangan yang ada di daerah Sentul atau desa Bongkot Peterongan.

Keterampilan tersebut perlu dikembangkan dan diberi pembinaan agar dalam pelaksanaan program-program regenerasi pegiat seni, pengembangan budaya dan seni dari pemerintah dapat dikembangkan dan bisa bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat kota Jombang khususnya masyarakat Sentulan.

Penerapan pengembangan dan pembinaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kepakaran tutor dan dosen Lembaga Pendidikan Pratama Indonesia di bidang bahasa dan sastra. Dengan memadukan softskill dari pegiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk merangkul generasi muda desa dan masyarakat setempat. Untuk mengembangkan keterampilan yang berbasis nilai kearifan lokal melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya.

Sebagaimana umumnya bentuk narasi jidor, narasi Jidor Sentulan juga menggunakan bentuk prosa lirik yang biasa digunakan dalam tradisi sastra Jawa. Jidor Sentulan dengan demikian adalah cerita yang tersusun secara berirama dan

diceritakan (dilakokkan) oleh seorang ahli berjidor dengan iringan beberapa alat musik tradisional khas Jawa, yakni satu unit musik *gamelan* yang terdiri atas *ketuk, kenong, kempol, gong suwukan, terompet,* dan *kendang*. Biasanya, Jidor Sentulan ini dimainkan oleh 15 hingga 23 orang. Dalam puncak pertunjukannya, tradisi sastra lisan ini menampilkan atraksi *ndadi* atau *kesurupan (in trance)*. Bagi penonton, atraksi *ndadi* merupakan daya tarik tersendiri.

Konsep Jidor Sentulan adalah konsep pertunjukan dengan titik berat pada penuturan puisi dialogis dan prosa lirik yang diiringi dengan musik jidor serta beberapa ritual dan atraksi. Oleh karena itu, Jidor Sentulan juga bisa disebut sebagai sastra pentas. Sebetulnya sama dengan Ludruk hanya saja Ludruk personalnya lebih banyak dan ada naskah cerita yang harus dipertontonkan pada penonton. Sehingga dialognya tidak hanya searah tetapi kolosal atau kelompok.

Peran Lembaga Pembelajaran Pratama Indonesia (LPPI) sangat diperlukan terkait dalam peningkatan IPTEK, Lembaga Pembelajaran Pratama Indonesia (LPPI) bergerak dalam bidang jasa layanan khususnya pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengkaderan generasi muda untuk peduli dan peka terhadap kemajuan budaya Indonesia. Lembaga Pembelajaran Pratama Indonesia (LPPI) merupakan lembaga yang fokus dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

Gambar-gambar tampilan Ludruk (karya budaya) yang diketuai pak Edy dan Jidor Sentulan yang diketuai pak Satim.

Gambar kegiatan Ludruk



Gambar Kegiatan Jidor Sentulan



PROFIL LPPI/ JASA LAYANAN

✚ Pengelola Lembaga Pembelajaran Pratama Indonesia (LPPI)

Pengurus

Direktur Pelaksana : Faizun, S.Ag.,S.Pd., M.Pd.

Kordinator Tutor : Moh. Luthzaky, S.Pd.

: Sariyanti, S.Pd.

Humas : Syaifuddin, M.A.

Sekretaris : Desi Umiati Kulsum, S.AP.

Devisi : Tutor/pengajar 22 orang, tutor bergelar S.Pd dan M.Pd dan M.A.

✚ Komitmen Lembaga

Komitmen Lembaga Pembelajaran Pratama Indonesia (LPPI) adalah “Peduli dan Berbagi”

✚ Paket Pembelajaran (Manajemen Usaha mitra)

LPPI menawarkan beberapa paket pembelajaran, yaitu:

- Penelitian dan Workshop bagi guru, siswa dan mahasiswa.
- Pembinaan Genarasi muda dalam bidang budaya dan Sosial.
- Bahasa Indonesia Profesi untuk PerguruanTinggi Semua Jurusan dan Program Studi
- Bahasa Indonesia Sekolah Tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Semua Jurusan
- Seluruh mata pelajaran UjianNasional (UN) SMP/MTs dan SMA/MA Jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

✚ Tim Pengajar

LPPI memiliki tim pengajar berjumlah 22 orang yang professional dan kompeten sesuai dengan bidangnya.

Hal tersebut yang menjadi daya tarik dan perhatian khusus bagi peneliti untuk memberikan sumbangan dalam bentuk kerjasama juga dengan LPPI untuk ikut membina generasi muda pada bidang budaya dan Sosial.

1.2 Permasalahan

Untuk membantu mengatasi problema budaya dan penggiat seni dalam mempertahankan, menggenerasikan dan melestarikan serta membantu pemerintah dalam programnya di masyarakat melalui cara sosialisasi pengembangan IPTEKS dan pemanfaatan IPTEKS. Permasalahan yang dimiliki oleh mitra 1 yaitu kelompok penggiat seni Jidor Sentulan dan mitra 2 kelompok seni Ludruk “Edy Karya”

Penerapan pengembangan dan pembinaan kompetensi budaya pada penggiat seni dan masyarakat setempat melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya dengan cara (1) mengembangkan **pola pengkarakteran atau pemeranan pada narator dan pemain atau penokohan** pertunjukan dalam Jidor Sentulan dan Ludruk pada kehidupan masyarakat Jombang, melalui beberapa tahapan, yaitu (a) **melatih para pemuda karang taruna untuk memahami pemeranan atau narator dan dapat bermain** dalam bermain Jidor dan Ludruk. Dan (b) mensosialisasikan **bentuk atau management pertunjukkan** kepada masyarakat Jidor Sentulan dan Ludruk melalui pembinaan regenerasi Jidor Sentulan melalui pembinaan bakat dan pelatihan narator sesuai dengan pemeranan tokoh pada Jidor Sentulan. Hal itu dirasakan oleh penggiat seni sangat susah dalam mencari dan (menurunkan regenerasinya) dengan begitu diharapkan akan dapat membantu penggiat seni, melalui pembinaan bakat dan pelatihan narator sesuai dengan pemeranan tokoh yang ada pada Jidor Sentulan dan Ludruk untuk generasi muda dan mahasiswa dalam berbudaya Indonesia. Dan (2) **membina dan melatih bentuk kewirausahaan seperti kaos budaya** yang bermotif dan cuplikan kalimat dari narasi yang ada pada Jidor Sentulan dan Ludruk berbagai souvenir yang mendukung, seperti topeng, gantungan kunci dan kerajinan tangan yang ada di daerah Sentul atau desa Bongkot Peterongan. Penerapan peneliti untuk ikut peduli terhadap terpuruknya perkembangan kesenian lokal Indonesia.

2.2 Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dan akan dipecahkan dengan berbagai solusi yang ditawarkan, kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini mempunyai **beberapa target luaran** sebagai berikut;

1. Terbentuk dan tersusun pola management pertunjukan Jidor Sentulan dan Ludruk.
2. Terbentuk embrio regenerasi penggiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk.
3. Terciptanya kemampuan keterampilan pemeranan tokoh dalam Jidor Sentulan dan Ludruk.
4. Perintisan pemberdayaan Enterpreneurship pada penggiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk untuk mengembangkan keterampilan yang berbasis nilai kearifan lokal melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya.
5. Terwujudnya bentuk-bentuk hasil industri kreatif seni budaya yang berbasis kearifan lokal.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan banyak aplikatif atau praktik. Solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim IbM adalah pemberian pelatihan keterampilan pemeranan tokoh dalam Jidor Sentulan dan pemberdayaan Enterpreneurship pada penggiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk untuk mengembangkan keterampilan yang berbasis nilai kearifan lokal melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya. Adapun prosedur rencana kegiatan yang akan diberikan dengan beberapa tahap yang meliputi;

1. Observasi, melalui tahapan ini tim melakukan observasi pada penggiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk dengan konteksnya.
2. Perencanaan mengkodivikasikan pola management pertunjukkan Jidor Sentulan dan Ludruk pada kehidupan masyarakat Jombang dan Mojokerto, melalui beberapa tahapan, yaitu (1) pelatihan menyusun, membentuk dan membedakan narasi puitik Jidor Sentulan dengan Jidor yang lain, dari narasi yang telah direkam dalam pertunjukan Jidor Sentulan. (2) mensosialisasikan bentuk atau pola pertunjukan kepada masyarakat Sentulan melalui pembinaan regenerasi Jidor Sentulan melalui pembinaan bakat dan pelatihan narator sesuai dengan pemeranan tokoh pada Jidor Sentulan. Dan (b) menawarkan bentuk kewirausahaan kaos budaya yang bermotif dan cuplikan kalimat puitik dari narasi yang ada pada Jidor Sentulan dan Ludruk berbagai souvenir yang mendukung seperti topeng, gantungan kunci CD pertunjukkan sehingga terwujud kampung budaya.
3. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan untuk menstimuli bentuk kewirausahaan pada kelompok penggiat Jidor Sentulan dan Ludruk .
4. Analisis data kegiatan yang bersifat aplikatif dari data kodivikasi pola management pertunjukan dalam Jidor Sentulan dan data dari bentuk-bentuk kewirausahaan yang berbasis pada industri kreatif budaya.

Adapun luaran yang telah diberikan pada penggiat seni melalui Pelatihan dan pembinaan keterampilan pemeranan tokoh dalam Jidor Sentulan. Perintisan

pemberdayaan Entrepreneurship pada penggiat seni Jidor Sentulan dan Ludruk untuk mengembangkan keterampilan yang berbasis nilai kearifan lokal melalui pengembangan industri kreatif seni dan budaya.

Kondisi keanggotaan program IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang terkait untuk dapat melaksanakan dan memberikan corak keilmuan dan mewujudkan keberhasilan dan kolaborasi yang baik. Dalam mencapai target luaran program, pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan dosen, budayawan, mahasiswa, seniman dan penggiat seni (Jidor Sentulan dan Ludruk ‘Edy Karya’’).

Tim merencanakan waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan dibagi dalam beberapa kali pertemuan setiap sekolah dan alokasi waktu dalam pertemuan sesuai dalam penyelesaian rumusan masalah meliputi; **Tahap pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini adalah:**

- a. Memberikan pelatihan **keterampilan pemeranan kepada pemuda karang taruna atau pemuda putus sekolah serta mahasiswa** Pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dimulai tanggal 2 dan Mei 2017 di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan 1x 45 pertemuan (4 jam).
- b. Pada pelaksanaan pelatihan keterampilan pola management pertunjukkan sastra pentas Jidor Sentulan dan Ludruk pada penggiat seni itu sendiri dan **kepada pemuda karang taruna atau pemuda putus sekolah serta mahasiswa. Dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Mei 2017 dengan 1x 45 pertemuan (4 jam).**
- c. Memberikan pelatihan **keterampilan Kewirausahaan atau industri kreatif** Pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran keterampilan dimulai tanggal 9 dan 10 Mei 2017 dengan 1x 45 pertemuan (4 jam). Dan pelaksanaan pelatihan keterampilan **Kewirausahaan atau Industri kreatif kepada kepada pemuda karang taruna atau pemuda putus sekolah dan ibu-ibu PKK serta mahasiswa.**
- d. Selama proses pelatihan keterampilan **keterampilan pemeranan,** keterampilan pola management pertunjukkan sastra pentas

keterampilan Kewirausahaan atau industry kreatif berlangsung dilakukan diskusi, tanya jawab dan umpan balik dari tim peneliti dan teman-teman sejawat atau pakar, pegiat seni dan masyarakat serta perangkat pengambil kebijakan di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Tangapan dari pemuda Desa dan Ibu-ibu PKK serta pegiat sastra terlihat antusias dan tertib mengikuti proses pembelajaran keterampilan dan respon dari pihak pemerintahan Desa merespon dengan baik bentuk pengabdian pada bidang pendidikan dan menambah pengalaman pada perkembangan IPTEKS. Sehingga terjalin kolaborasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pihak tim peneliti dan pihak masyarakat pegiat Seni dan masyarakat Desa. Hal ini dapat menunjang pengembangan keterampilan dan pengetahuan pegiat seni dan penerus tradisi lisan atau penerus sastra pentas baik Jidor Setulan maupun Ludruk yang menjadi aset budaya lokal di Jombang.khususnya.

Tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan pelatihan.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan membina keterampilan pemeranan melalui pelatihan pemeranan tokoh sebagai narator pada tokoh sastra pentas Jidor Sentulan.
2. Mengembangkan dan membina keterampilan karakter pemeranan pada sastra pentas Ludruk melalui pelatihan pemeranan tokoh.
3. Mengembangkan dan membina keterampilan management pertunjukan sastra pentas Jidor Sentulan kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa.
4. Mengembangkan dan membina keterampilan keterampilan management pertunjukan sastra pentas Ludruk kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa.
5. Mengembangkan dan membina keterampilan kewirausahaan atau industry kecil kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa.

1.PERUBAHAN/DAMPAK PELATIHAN PEMERANAN TERHADAP KETERAMPILAN BERPERAN SEBAGAI NARATOR DAN KARAKTER TOKOH

1. Pelatihan pemeranan khususnya pemeranan sebagai naratr dan berperan sebagai karakter tokoh yang telah dilakukan pada kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa. Membuat mereka mampu bermain peran dengan kriteria penokohan yang baik dan benar yang ditunjukkan dengan bervariasinya pengkarakteran tokoh sastra pentas Jidor Setulan dan Ludruk. Kriteria tersebut meliputi: memperhatikan acting yang total, fokus imajinasi, dan gagasan ide tertata serta gesture yang menunjang daya tarik tersendiri dan pemuda karang taruna dapat menjadi bagian penerus sastra pentas.

Adapun langkah-langkah dalam pemaksimalan keterampilan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. *Mengamati* dengan melakan mngembangkan: (1) membaca contoh teks narasi, (2) mencermati gaya pertuturan dan (3) membaca contoh teks variasi ataupun pengembangan..*Mengeksplorasi* dengan melakukan: (1) menjelaskan pengertian

pemeranan (2) menemukan teknik berperan drama sastra pentas dan (3) menemukan ciri pengembangan seni berperan.

2. PERUBAHAN/DAMPAK PELATIHAN POLA MANAGEMENT PERTUNJUKKAN SASTRA PENTAS

Pelatihan pola management pertunjukkan sastra pentas yang dilakukan kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam transfer keterampilan pola management pertunjukkan sastra pentas yang meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. *Mengamati* dengan melakukan: (1) berdiskusi dengan narasumber (2) mencermati kaidah pola sastra pentas dengan melakukan: (1) Saling bertanya jawab mengenai butir-butir penting terkait struktur (2) Peserta dan nara sumber berbagai sumber tentang langkah-langkah memproduksi pertunjukkan. (3) Peserta dan narasumber mencari materi dari berbagai sumber tentang management dan pengalaman (2) Mendiskusikan isi dan menyimpulkan pola management pertunjukkan.

3. PERUBAHAN/DAMPAK PELATIHAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN ATAU INDUSTRY KECIL KEPADA PEGIAT SENI, PEMUDA DESA DAN MAHASISWA.

Keterampilan yang dilakukan dengan mentransfer pembinaan keterampilan kewirausahaan atau industry kecil kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa. Nara sumber melakukan wawancara yang terkait dengan kewirausahaan atau industry kecil kepada pegiat seni, pemuda desa dan mahasiswa. Apa saja yang telah dilakukan pengalamannya dalam berwirausaha kecil. Dari hasil wawancara, narasumber memotret kegiatan dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan mereka. Dan narasumber membuat terobosan baru untuk membangun image masyarakat dalam berwirausaha dan industry kecil.

Peserta dapat mengaplikasikan model pengembangan industry kecil dengan baik yang meliputi; pembuatan kaos budayadengan karakter budaya sastrapentas di Jombang khususnya Jidor Sentulan dan Ludruk. Penerapan hasil industry kecil selain kaos budaya, ada juga gantungan kunci dan topeng yang merupakan unsur-unsur property dari sastra pentas. Tumbuh industry kreatif yang

menunjang kehidupan perekonomian masyarakat desa Bongkot. Dan tumbuh keyakinan masyarakat dalam berwirausaha.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil capaian penelitian ini berusaha menemukan solusi permasalahan yang ditawarkan, adalah pemberian pelatihan keterampilan **pemeranan, pola management dan keterampilan industry kecil kepada pemuda karang taruna atau pemuda putus sekolah serta mahasiswa dan ibu-ibu PKK**. Adapun prosedur rencana kegiatan yang akan diberikan sebagai berikut:

1. **Tahap observasi, pada tahap ini tim melakukan observasi pada pegiat seni, karang taruna dan ibu-ibu PKK**
2. **Tahap perencanan, pada tahap ini tim melakukan perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan pemeranan, pola management dan keterampilan industry kecil dengan mempersiapkan materi dan perangkat yang digunakan**
 - a. **Tahap pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini adalah: (a) Memberikan pelatihan keterampilan pemeranan**
 - b. **Memberikan pelatihan keterampilan pola management pertunjukan**
3. **Tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan pelatihan. Tahapan ini masih dalam proses penyelesaian dan penganalisisan.** Adapun luaran yang diberikan pada siswa dengan beberapa kegiatan:

Saran

Penelitian yang bersifat pengabdian pada masyarakat ini membutuhkan curahan pemikiran pengembangan IPTEKS, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit. Untuk itu diperlukan kegigihan dan keuletan dalam pelaksanaan penelitian. Dan peran serta mitra penelitian diperlukan kesolidan dan kolaborasi yang baik, demi terwujudnya dan keberhasilan penelitian pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya, James.1989. *Fungsi Teater Rakyat bagi Kehidupan-Masyarakat-Indonesia*. Dalam Sedyawati,,Ed.y.1989 *Keto-prak/Dagelan Siswo Budoyo sebagai Suatu Studi Kasus*. Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Antropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Denzin, K, Norman and Lincoln Yonn S. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publication.
- Herman, Luc and Vervaeck. 2005. *Handbook of Narrative Analysis*. Lincoln and London: University of Nebraska Press.
- Ikram, Achdiati. 1980/1981. *Perlunya Memelihara Sastra Lama. Analisis Kebudayaan* No.1 Thn.1. Abstrak diperoleh dari Inriati Lewa, et al, Sinrilik "Datumuseng", 1997, Abstrak No.10(1A) Februari UGM.
- Imron, Zawawi. 2000. *Upaya Progresif dalam Menyelamatkan Kebudayaan Madura dari Gempuran Globalisasi* (online) 27-7-2000
<http://nusasastra.blogspot.com>, diakses 17-4-2011.
- Kabupaten . 2012 . *Sejarah Jombang* .<http://jombangkab.go.id>) diakses, 20 Juni 2012.
- Kadarisman, A. Effendi. 2009. *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Liputan6.com, Jakarta-*Kesepakatan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. <http://MEA.go.id>) diakses, 15 April 2015.
- Ong, Walter J. 1982 *Orality and Literacy The Technologizing of the Word*. USA.Published Methuen & Co.
- Panitia Penyusun 1991. *Sejarah Perjuangan Bersenjata Rakyat Kabupaten Jombang*. Jombang: Kantor Pemerintahan Kabupaten.
- Pudentia, MPSS. 1998. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumadi, 2011. Berwira Usaha dengan bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran bahasa Indonesia. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fakultas Sastra. UniversitasNegeri Malang.

**Lampiran 2. Gambaran IPTEK yang akan Disumbangkan Kepada Mitra Penelitian IbM.
TEORI DAN PRATEK MENGEMBANGKAN POLA PERTUNJUKANI
DAN PELATIHAN DAN PEMBINAAN BENTUK KEWIRAUSAHAAN**



